

Pelatihan Sadar Wisata bagi Pokdarwis Luak Gadang Nagari Kamang Hilia

Rini Eka Sari ^{a,1,*}, Abdiani Khairat Nadra ^{b,2}, Yudhytia Wimeina ^{c,3}

^{ab} Prodi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ rini@pnp.ac.id* ² abdiani@pnp.ac.id ³ yudhytia@pnp.ac.id

INFO ARTIKEL

Received 2021-02-15

Revised 2021-02-15

Accepted 2021-02-23

Kata Kunci

Sadar Wisata

Pokdarwis

Luak Gadang

Nagari Kamang Hilia

ABSTRAK

Objek Wisata Luak Gadang dan Bukik Baka yang terletak di Nagari Kamang Hilia Kabupaten Agam merupakan sebuah objek wisata baru yang dibuka untuk umum pada pertengahan tahun 2017 dan dikelola oleh masyarakat setempat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Luak Gadang yang juga terbentuk pada tahun 2018. Objek wisata ini sudah mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal dan nusantara, karena keunikan dari objek wisata ini yang berlatarkan bebatuan Karst, serta pemandangan yang menyejukkan mata. Pokdarwis Luak Gadang terbentuk karena keinginan masyarakat di Nagari Kamang Hilia yang ingin memajukan kegiatan kepariwisataan di daerahnya. Namun karena keterbatasan SDM dan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata, perlu diadakan pelatihan dalam peningkatan kapasitas SDM Pokdarwis tentang arti penting pariwisata bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan wawasan kepada anggota Pokdarwis dan pedagang di objek wisata Luak Gadang tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan anggota Pokdarwis dan pedagang di Objek Wisata Luak Gadang. Setelah pelatihan ini diharapkan anggota Pokdarwis dan pedagang di Objek Wisata Luak Gadang memahami tentang arti penting Sadar Wisata dan dapat menerapkan Sapta Pesona, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata di objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka yang pada akhirnya akan memberikan imbas pada perekonomian masyarakat Nagari Kamang Hilia.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pengenalan

Nagari Kamang Hilia merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kanagarian ini berjarak 89 km dengan Ibukota Kabupaten Agam yaitu Lubuk Basuang dengan jarak tempuh lebih kurang dua jam perjalanan. Terdapat 17 Jorong (desa) pada Kanagarian Kamang Hilia. Mayoritas penduduk di daerah ini bekerja sebagai petani dengan hasil pertaniannya seperti padi, jeruk, manggis, singkong, durian, dan buah naga.

Nagari Kamang Hilia memiliki bentang alam yang dapat dikembangkan untuk kegiatan kepariwisataan. Daerah ini memiliki potensi wisata yang layak dikembangkan menjadi sektor dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Potensi wisata yang saat ini terdapat di Nagari Kamang Hilia berbentuk potensi alam, budaya dan buatan manusia yang terdapat di 9 Jorong dari 17 Jorong yang ada di Kanagarian Kamang Hilia [1]. Saat ini terdapat beberapa objek wisata yang sudah dibuka untuk umum di Nagari Kamang Hilia, diantaranya yaitu Luak Gadang, Bukik Baka dan Goa Binu. Ketiga objek wisata ini dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat.

Objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka terletak di Jorong Guguak Rang Pisang, salah satu Jorong (desa) yang terdapat di Nagari Kamang Hilia. Objek Wisata Luak Gadang memiliki latar batu Karst yang menjadi keunikan dari objek ini. Menurut cerita dari orang-orang tua di Jorong Guguak Rang Pisang, di daerah Luak Gadang ini dahulunya merupakan tempat pemandian bagi masyarakat. Di objek wisata ini terdapat dua kolam ikan besar yang berisi berbagai macam jenis ikan. Pengunjung dapat memberi makan ikan yang terdapat di objek ini yang menjadi salah satu kegiatan wisata yang dapat dilakukan di objek ini. Selain itu di kolam tersebut pengunjung juga dapat melakukan kegiatan menaiki rakit sambil berfoto untuk mencapai miniatur kapal yang berada di tengah kolam. Pengunjung dapat menikmati pemandangan yang menyejukkan mata sambil mencicipi makanan yang dijual oleh pedagang yang berjualan makanan di lapak-lapak yang berada di sekitar kedua kolam besar tersebut. Di area tersebut juga terdapat beberapa permainan untuk anak-anak seperti ayunan dan perosotan. Objek wisata Bukik Baka berada di puncak bukit yang dapat dicapai melalui jalan semen dari objek wisata Luak Gadang. Dari Puncak Bukik Baka wisatawan dapat menikmati keindahan pemandangan gunung Merapi dan gunung Singgalang serta Nagari Kamang Hilia dari ketinggian.

Semenjak dibukanya kedua objek wisata ini pada pertengahan tahun 2017, sudah banyak wisatawan lokal dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke objek wisata ini. Objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka dikelola oleh masyarakat sekitar dan Pokdarwis Luak Gadang yang terbentuk pada tanggal 4 Mei 2008 dengan Surat Keputusan (SK) dari Wali Nagari Kamang Hilia Nomor 556-28-Kep-2018. Dalam SK Wali Nagari Kamang Hilia ini sudah ada struktur kepengurusan dari Pokdarwis Luak Gadang untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang diketuai oleh Bapak Jun Midwar. Dalam struktur Pokdarwis ini terdapat 5 bagian yang terdiri dari bagian humas, perlengkapan, parkir, kebersihan dan keamanan.

Peran dan kontribusi Pokdarwis perlu terus didukung dan dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitas dalam turut menopang perkembangan dan pertumbuhan destinasi pariwisata, maupun khususnya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing [2]. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kapasitas SDM dari Pokdarwis Luak Gadang perlu diadakan pelatihan bagi anggota Pokdarwis dan pedagang di sekitar objek wisata Luak Gadang tentang Sadar Wisata dan pemahaman serta penerapan Sapta Pesona.

Pokdarwis Luak Gadang sebagai pengelola objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka selayaknya harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pariwisata dan penerapan Sapta Pesona di destinasi wisata Luak Gadang dan Bukik Baka. Menurut ketua Pokdarwis Luak Gadang, sampai saat ini hanya beberapa dari anggota Pokdarwis yang mengikuti pelatihan yang biasanya mereka dapatkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Agam, sehingga tidak semua anggota Pokdarwis dan pedagang di sekitar objek wisata Luak Gadang yang memahami sepenuhnya mengenai Sapta Pesona dan konsep Sadar Wisata seperti yang dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses pengelola objek wisata dan anggota Pokdarwis pada sumber informasi tentang pengelolaan sebuah objek wisata dan arti penting dari konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona, sehingga mengakibatkan pengelola objek wisata dan masyarakat belum dapat menikmati multiplier effect dari kegiatan pariwisata yang sudah dilakukan secara maksimal. Bantuan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kapasitas SDM anggota Pokdarwis Luak Gadang dalam memahami konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona guna meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka sangat diharapkan oleh anggota Pokdarwis.

Pada masa new normal setelah berjangkitnya Pandemi Covid-19 setiap pengelola objek wisata harus bersiap untuk menyambut kembali kedatangan pengunjung setelah beberapa bulan objek wisata ditutup. Oleh sebab itu pengelola objek wisata perlu memahami bagaimana memberikan pelayanan pada wisatawan yang berkunjung dengan standar yang sudah ditetapkan pemerintah. Pelayanan yang baik berarti memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang lain [3]. Jika dikaitkan dengan aktifitas wisatawan di sebuah objek wisata maka pengelola objek wisata dalam hal ini Pokdarwis Luak Gadang, selayaknya bisa memenuhi kebutuhan pengunjung dan wisatawan yang datang ke objek tersebut, sehingga wisatawan sebagai konsumen merasa puas dan akan memberikan referensi yang baik kepada orang lain untuk berkunjung ke objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka, yang akan berimbas pada peningkatan kunjungan dan pada akhirnya akan memberikan dampak nilai tambah ekonomi kepada masyarakat di sekitar dan pengelola objek wisata.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Berbagi pengetahuan kepada anggota Pokdarwis Luak Gadang mengenai konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona serta pelayanan kepada wisatawan.
2. Memberikan kesempatan kepada anggota Pokdarwis Luak Gadang berdiskusi mengenai penerapan Sadar Wisata dan Sapta Pesona serta permasalahan yang dihadapi dalam melayani wisatawan yang datang ke objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka.
3. Memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh anggota Pokdarwis Luak Gadang dan menggali ide-ide kreatif yang mungkin dapat dilaksanakan dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka dalam masa Pandemi dan new normal .
4. Memberikan bantuan handsanitiser kepada Pokdarwis Luak Gadang sebagai bentuk penerapan unsur bersih dari Sapta Pesona pada masa Pandemi dan new normal.



Gambar 1. Pemberian bantuan handsanitiser kepada pengelola objek wisata

2. Masyarakat Target Kegiatan

Masyarakat yang menjadi target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Pokdarwis Luak Gadang dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka. Masyarakat ini merupakan petugas yang sehari-hari mengelola dan melayani wisatawan dan pengunjung objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka, serta pedagang yang berjualan makanan di lokasi objek wisata Luak Gadang.

3. Metodologi

3.1. Lokasi Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di ruang TPA Guguak Rang Pisang Nagari Kamang Hilia Kabupaten Agam. Acara Pelatihan singkat diadakan pada hari Kamis, tanggal 20 Agustus 2020 dari pukul 10.00-12.30 WIB.

3.2. Langkah-Langkah Pencapaian Tujuan.

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi Pokdarwis Luak Gadang Nagari Kamang Hilia Kabupaten Agam ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan survey ke lokasi pengabdian
2. Menelusuri kebutuhan dari Pokdarwis Luak Gadang Nagari Kamang Hilia, serta berdiskusi dengan ketua Pokdarwis Luak Gadang dan Wali Nagari Kamang Hilia.
3. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berasal dari Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Padang.

4. Kembali mengunjungi lokasi pengabdian yang dimaksud untuk meminta kesediaan mereka agar dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian masyarakat disana.
5. Menyiapkan materi presentasi tentang konsep Sadar Wisata dan Sapta Pesona serta Pelayanan kepada wisatawan.
6. Seminggu sebelum acara diadakan, ketua tim mengontak ketua Pokdarwis Luak Gadang untuk melakukan persiapan tempat dan peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran pelatihan singkat yang akan digelar.
7. Memesan handsanitizer yang akan diserahkan kepada Pokdarwis Luak Gadang.
8. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan singkat Sadar Wisata dan Pelayanan kepada wisatawan bagi anggota Pokdarwis Luak Gadang dan masyarakat di sekitar objek wisata Luak Gadang dan Bikik Baka. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa ceramah, tanya jawab dan konsultasi dengan narasumber yang kompeten di bidangnya masing-masing.

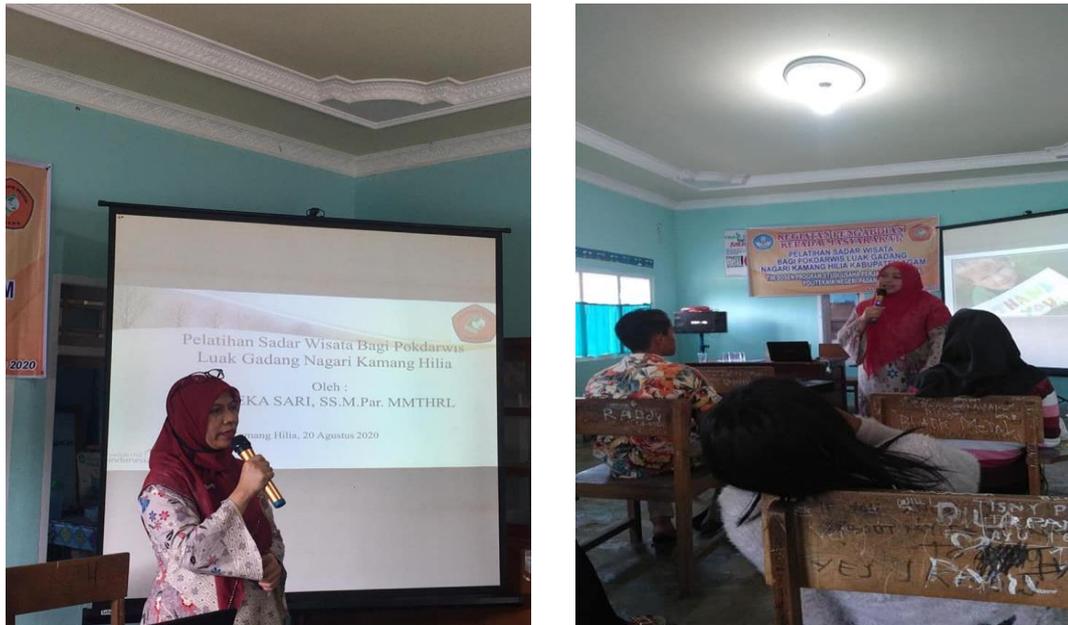
3.3. Metode Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk upaya untuk memberikan peningkatan pengetahuan anggota Pokdarwis dalam penerapan Sadar Wisata dan Sapta Pesona serta pelayanan kepada wisatawan. Narasumber memberikan materi dan kesempatan untuk berdiskusi kepada peserta pelatihan dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan pariwisata di objek Luak Gadang dan Bukik Baka. Sebagai bentuk evaluasinya, para peserta pelatihan merasa kurang paham dapat bertanya langsung kepada narasumber sampai mereka merasa paham, sehingga hal ini bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan dari kegiatan ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan anggota Pokdarwis Luak Gadang dan masyarakat sekitar tentang konsep Sadar Wisata, Sapta Pesona dan pelayanan prima kepada wisatawan.
2. Tergalinya masalah yang dihadapi oleh Pokdarwis Luak Gadang dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang dan Bukik Baka di Nagari Kamang Hilia, dan dengan diskusi yang sudah dilaksanakan diharapkan menjadi solusi atas permasalahan yang muncul, serta menciptakan ide-ide kreatif dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Nagari Kamang Hilia
3. Terjalinnnya kerjasama antara Pokdarwis Luak Gadang, masyarakat Nagari Kamang Hilia, serta Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam dengan akademisi program studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Padang, yang bisa menginisiasi sinergi pentahelix pariwisata di Kabupaten Agam. Paparkan hasil dari kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat disini. Berikan pembahasan yang menyeluruh terhadap hasil tersebut, terutama mengenai perubahan yang akan atau telah dirasakan oleh masyarakat yang menjadi tempat kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pemaparan materi pelatihan oleh tim Pengabdian

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Usaha Perjalanan Wisata, jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Padang, telah menjadi sebuah wadah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada anggota Pokdarwis Luak Gadang dan masyarakat Nagari Kamang Hilia mengenai konsep Sadar Wisata, Sapta Pesona dan pelayanan kepada wisatawan. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan pengembangan sumber daya manusia pada Pokdarwis Luak Gadang dan masyarakat Nagari Kamang Hilia.

Penghargaan

Ucapan terimakasih disampaikan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat kepada Pusat Penelitian Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim dosen Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Padang. Rasa terimakasih juga disampaikan kepada Pokdarwis Luak Gadang dan Wali Nagari Kamng Hilia Kabupaten Agam yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Rujukan

- [1] Yanita, Novi, dkk. 2020. Analisis Potensi Wisata pada Nagari Kamang Hilia Kabupaten Agam. Jurnal Ensiklopedia Vol. 2 Edisi 1 No 2
- [2] Rahim, Firmansyah. 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta
- [3] Suherlan, Herlan & Budhiono, Yono, 2013, Psikologi Pelayanan (Di bidang Pariwisata dan Hospitality serta di Berbagai Bidang Bisnis Lainnya), Bandung, Media Perubahan.